

Analisis Dampak Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023)

Yolanda Audy Fista¹ Khairudin²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung, Bandar Lampung, Indonesia^{1,2}

Email: yolanda.21021042@student.ubl.ac.id¹ khairudin@ubl.ac.id²

Abstrak

Studi ini mengkaji dampak pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tercatat di BEI selama periode 2021–2023. Pengambilan sampel secara purposive digunakan untuk memilih 19 perusahaan yang secara rutin merilis laporan keberlanjutan. ROA dan ROE digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, sedangkan Indeks Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (SRDI) digunakan untuk mengukur tingkat pengungkapan dalam laporan keberlanjutan. Dengan nilai signifikansi 0,000, temuan studi ini menunjukkan bahwa pengungkapan Laporan Keberlanjutan secara signifikan memengaruhi ROA dan ROE. Transparansi dalam keberlanjutan terbukti meningkatkan penggunaan ekuitas dan efisiensi aset dalam menghasilkan laba. Penelitian ini menyoroti betapa pentingnya memasukkan keberlanjutan ke dalam strategi perusahaan untuk menghasilkan nilai jangka panjang.

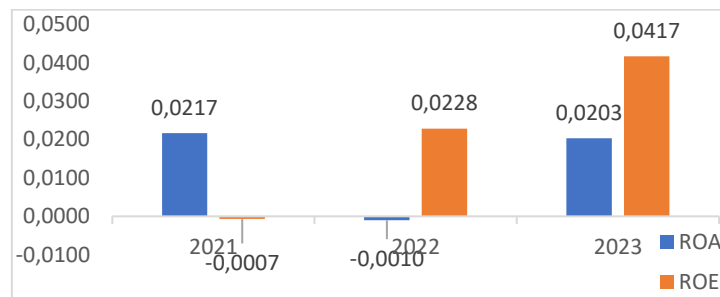
Kata Kunci: Sustainability Report, ROA, ROE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Penilaian kinerja keuangan suatu organisasi merupakan salah satu cara penting untuk mengetahui keberhasilan dan stabilitasnya, khususnya bagi para pemangku kepentingan seperti manajemen, investor, dan kreditor (Puspita Sari et al., 2023). Salah satu faktor utama yang menarik minat investor untuk menanamkan modal adalah konsistensi keberhasilan keuangan perusahaan. Dengan demikian, salah satu tujuan utama yang harus dilakukan perusahaan adalah mempertahankan keberhasilan keuangan yang konsisten (Arsita, 2021). Evaluasi potensi pertumbuhan dan pengembangan keuangan perusahaan berdasarkan pemanfaatan sumber daya dapat dilakukan dengan mengukur kinerja keuangan. Apabila suatu organisasi dapat mencapai tingkat kinerja yang telah ditetapkan, maka organisasi tersebut dianggap berhasil (Sihombing A, 2021). Beberapa metrik yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan finansial suatu organisasi adalah return on equity (ROE) dan return on asset (ROA). Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa lalu yang dapat diprediksi di masa mendatang diukur dari return on asset (ROA). Aset-aset ini merupakan seluruh aset perusahaan, termasuk ekuitas dan modal asing, yang telah diubah menjadi aset operasional untuk mendukung keberlangsungan operasional perusahaan (Wahyuni, 2021). Di sisi lain, rasio yang disebut return on equity (ROE) menggambarkan sejauh mana saham menghasilkan laba bersih. Laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan pada ekuitas perusahaan akan semakin besar apabila nilai ROE semakin tinggi (Hery, 2020).



Gambar 1. Rata - Rata ROA dan ROE Perusahaan teknologi 2021-2023

Sumber : Data Sekunder, 2023

Rata-rata pertumbuhan ROA dan ROE untuk perusahaan teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 dan 2023 digambarkan pada Gambar 1. Selama tiga tahun tersebut, pertumbuhannya terlihat berfluktuasi. Karena fenomena ini, penulis tertarik untuk mengetahui apakah ada faktor lain yang memengaruhi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba, serta seberapa baik perusahaan mengelola sumber dayanya dan menggunakan asetnya untuk meningkatkan laba. Menurut gagasan Triple Bottom Line, bisnis harus mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan selain kepentingan pemegang saham. Saat ini, perusahaan perlu mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas operasional mereka (Rosalina, 2023). Menurut Triple Bottom Line, bisnis harus lebih fokus pada kepentingan pemangku kepentingan daripada hanya kepentingan pemegang saham (Latifah, 2021). Semua pihak yang terdampak oleh operasi perusahaan dianggap sebagai pemangku kepentingan. Karena tidak adanya pertimbangan sosial dan lingkungan, laporan keuangan sendiri tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan informasi pemangku kepentingan ketika sebuah perusahaan menyebabkan masalah lingkungan. Akibatnya, bisnis harus mengungkapkan data non-keuangan yang mendukung intuisi; data ini dapat ditampilkan dalam Laporan Keberlanjutan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Sustainability Report memiliki dampak positif terhadap ROA (Faransahada & Wulandari, 2024; Jannah, U. A. R., & Kurnia, 2016; Kurniadi et al., 2024; Putra & Subroto, 2022). Namun, penelitian lain mengungkapkan bahwa pengungkapan Sustainability Report dapat berdampak negatif pada ROA. (Fadilla & Yuliandhari, 2018; Pradipta et al., 2022; Puspita & Jasman, 2022). Penelitian lain menunjukkan bahwa Sustainability Report memiliki dampak positif terhadap ROE (Lestari & Irma, 2021; Zanetta Rahmananda & Gustyana, 2019). Meskipun demikian, penelitian Hendro Lukman tahun 2019 berpendapat bahwa ROE dipengaruhi secara negatif oleh pengungkapan Sustainability Report. Belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana Laporan Keberlanjutan memengaruhi kinerja keuangan di industri teknologi, meskipun penelitian sebelumnya mengkaji hubungan antara kinerja keuangan dan pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Mayoritas penelitian yang signifikan, seperti yang dilakukan oleh (Putra & Subroto, 2022; Fadilla & Yuliandhari, 2018), berkonsentrasi pada bisnis non-keuangan. Perusahaan perbankan menjadi subjek penelitian oleh Hendro Lukman (2019) dan Pradipta et al. (2022). Penelitian Kurniadi et al. dari tahun 2024 adalah tentang perusahaan pertambangan. Studi ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana kinerja keuangan perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021–2023 dipengaruhi oleh pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Khususnya di sektor teknologi, yang belum banyak diteliti, penelitian ini diyakini dapat memberikan kontribusi untuk memahami bagaimana pengungkapan Laporan Keberlanjutan memengaruhi kinerja keuangan.

Tinjauan Pustaka

Teori Legitimasi (*legitimacy theory*)

Salah satu teori yang paling umum dikenal adalah teori legitimasi, yang sejalan dengan konsep Laporan Keberlanjutan tentang perjanjian sosial antara bisnis dan masyarakat. Sejauh mana masyarakat mengharapkan suatu organisasi untuk berfungsi diuraikan dalam kontrak sosial ini. Profitabilitas dapat menurun jika suatu bisnis mengabaikan kontrak sosialnya dan kehilangan kepercayaan publik dalam hal legitimasi dan ekonomi (Damayanti & Hardiningsih, 2021). Sulit untuk memastikan bahwa suatu bisnis memiliki sumber daya yang diperlukan untuk bertahan hidup ketika legitimasinya terancam. Di sisi lain, perusahaan yang memberikan kontribusi sosial akan diakui oleh masyarakat dan lingkungan tempatnya beroperasi (Permatasari, 2019). Perusahaan pada dasarnya mengungkapkan inisiatif lingkungan mereka karena mereka yakin bahwa lingkungan sekitar bisnis mereka membutuhkannya. Mengabaikan pengungkapan ini dapat berdampak buruk pada bisnis. Dalam perspektif masyarakat, bisnis yang menunjukkan kepedulian lebih besar terhadap lingkungan akan dipandang positif. Kontribusi perusahaan dalam mempromosikan pembangunan berkelanjutan tercermin dari reputasinya yang baik, yang memberikan ketenangan pikiran kepada masyarakat bahwa operasinya tidak akan berdampak negatif pada manusia atau lingkungan. Dengan demikian, dengan menerapkan inisiatif yang menekankan cita-cita pembangunan, bisnis dapat memperoleh persetujuan masyarakat. (Happsari, Martania Dwi, 2023)

Kinerja Keuangan

Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan uang, mengelola asetnya, dan memenuhi komitmen jangka pendek dan jangka panjangnya disebut sebagai kinerja keuangan (Azhar Cholil, 2021). Kesehatan perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi pengelolaan sumber dayanya sering dievaluasi menggunakan keberhasilan finansial sebagai indikator (Ass, 2020). Kinerja keuangan berfungsi sebagai alat penilaian dan sering dikaitkan dengan pilihan strategis yang dibuat oleh kreditor, investor, dan manajemen. Bisnis dengan hasil keuangan yang kuat dianggap lebih stabil dalam menghadapi kesulitan ekonomi, lebih kompetitif di pasar, dan lebih menarik bagi investor. Akibatnya, analisis kinerja keuangan memainkan peran penting dalam pengelolaan bisnis yang berfokus pada ekspansi dan konsumsi (Putri & Munfaqiroh, 2020). Dalam studi Bukhori & Sopian (2017), Saifi (2019), dan Mulpiani (2019), Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Menurut Suryani & Sri Fajaryani (2018) dan Kusuma et al. (2021), Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Menurut penelitian lain yang dilakukan oleh Fadilla dan Yuliandhari (2018), Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Inventory Turnover (IT) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) adalah alat ukur kinerja keuangan yang dipilih peneliti dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan fakta bahwa kedua metrik ini dianggap dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang seberapa efisien dan efektif sebuah organisasi mengelola sumber daya yang dimilikinya (Suciwati et al., 2017). Dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Sustainability Report

Menurut Global Reporting Initiative (GRI) (2019), Laporan Keberlanjutan adalah laporan yang dibuat oleh suatu bisnis atau organisasi untuk menjelaskan dampak operasinya terhadap faktor sosial, lingkungan, dan ekonomi. Laporan ini juga mencakup prinsip dan tata kelola

perusahaan, serta hubungan antara strategi perusahaan dan komitmennya terhadap pembangunan ekonomi global yang berkelanjutan. Standar GRI-G4 menggunakan 91 indikator yang berbeda untuk mengukur variabel dalam tiga dimensi utama: ekonomi, lingkungan, dan sosial. Setiap indikator yang diungkapkan dalam laporan mendapat skor 1 untuk menentukan Sustainability Report Disclosure Index (SRDI), sedangkan indikator yang tidak diungkapkan mendapat skor 0. Semua nilai indikator yang diungkapkan perusahaan dijumlahkan untuk menentukan skor keseluruhan. Rumus berikut digunakan untuk menentukan SRDI:

SRDI	$\frac{V}{M}$
Keterangan:	
SRDI	Indeks SR Disclosure Perusahaan
V	Jumlah item yang diungkapkan
M	Jumlah item yang diharapkan (91 indikator)

Tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan kemudian digunakan untuk menentukan Indeks Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report Disclosure Index/SRDI). Tiga kategori tingkat rendah, sedang, dan tinggi digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan. Tingkat cakupan rendah diklasifikasikan sebagai kategori peringkat 1 dan berisi nilai indeks berkisar antara 0,39 hingga 0,64. Peringkat 2 diberikan kepada tingkat cakupan sedang, yang memiliki nilai indeks berkisar antara 0,65 hingga 0,79. Di sisi lain, tingkat cakupan tinggi berada di peringkat ketiga dan memiliki skor indeks berkisar antara 0,80 hingga 1,00.

METODE PENELITIAN

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut: (a) perusahaan teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023; (b) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada kurun waktu tersebut; dan (c) perusahaan yang secara rutin menerbitkan laporan keberlanjutan pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Populasi dalam analisis kuantitatif ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Berdasarkan kriteria tersebut, dipilih sebanyak 19 perusahaan sebagai sampel penelitian. Analisis data yang dilakukan melalui beberapa uji statistik, yaitu Uji Analisis Deskriptif, Uji Kelayakan Model, dan Uji Hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SRDI	57	1.00	3.00	1.8947	.79472
ROA	57	-.42	.55	.0511	.11929
ROE	57	-1.52	.68	.0619	.28736
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Nilai minimum ROA sebesar -0,42 menunjukkan kerugian signifikan akibat inefisiensi aset, kondisi ekonomi, atau strategi bisnis yang kurang tepat. Sebaliknya, nilai maksimum 0,55 mencerminkan manajemen aset yang efisien dan strategi bisnis yang sukses. Rata-rata ROA sebesar 0,511 menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset. Standar deviasi 0,11929 mengindikasikan variasi antar perusahaan, tetapi masih dalam

batas moderat. Nilai ROE minimum -1,52 menunjukkan kerugian besar hingga 152% dari ekuitas, sementara nilai maksimum 0,68 mencerminkan efisiensi tinggi dalam pengelolaan modal. Rata-rata ROE 0,0619 mengindikasikan profitabilitas rendah, menunjukkan pemanfaatan ekuitas yang belum optimal. Standar deviasi 0,28736 menandakan variasi signifikan antar perusahaan, dengan perbedaan mencolok antara yang berkinerja baik dan yang merugi.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan menggunakan metode multivariat dengan indikator Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root. Model dinyatakan layak jika nilai signifikansi $< 0,05$, dan tidak layak jika $> 0,05$. Berikut hasil uji kelayakan model:

Tabel 2. Hasil Uji Multivariate

Effect		Value	F	Hypothesis Df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.275	10.040 ^a	2.000	53.000	.000
	Wilks' Lambda	.725	10.040 ^a	2.000	53.000	.000
	Hotelling's Trace	.379	10.040 ^a	2.000	53.000	.000
	Roy's Largest Root	.379	10.040 ^a	2.000	53.000	.000
SRDI	Pillai's Trace	.387	6.468	4.000	108.000	.000
	Wilks' Lambda	.615	7.283 ^a	4.000	106.000	.000
	Hotelling's Trace	.622	8.090	4.000	104.000	.000
	Roy's Largest Root	.617	16.672 ^c	2.000	54.000	.000

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Menurut hasil uji multivariat, keempat model yang digunakan dalam penelitian ini dianggap layak, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 2, dengan nilai signifikansi 0,000. Seluruh nilai signifikansi berada di bawah ambang batas 0,05 ($< 0,05$), sehingga model yang digunakan dianggap layak. Oleh karena itu, model ini dapat digunakan untuk memeriksa hipotesis penelitian H1 dan H2.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, ada lebih dari satu variabel dependen, jadi metode Multivariate Analysis of Covariance (MANCOVA) digunakan untuk menguji hipotesis. Beberapa uji MANCOVA yang digunakan termasuk Uji Efek Between-Subjects dan Uji Post Hoc Efek Between-Subjects, yang bertujuan untuk melihat bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi tes kurang dari 0,05. Hasil uji Efek Between-Subjects adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji *Between-Subjects Effect*

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
SRDI	ROA	.261	2	.131	13.183	.000
	ROE	1.509	2	.755	13.083	.000

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Menurut Tabel 3, hasil Uji Efek Between-Subjects menunjukkan nilai F sebesar 13,183 dengan tingkat signifikansi 0,000 untuk hubungan antara pengungkapan laporan keberlanjutan dan kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Asset (ROA), yang menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan berdampak pada ROA. Selain itu, ditemukan nilai

F sebesar 13,083 dengan tingkat signifikansi 0,000 untuk hubungan antara laporan keberlanjutan dan Return on Equity (ROA). Uji Post Hoc dilakukan menggunakan model Tukey HSD untuk menganalisis arah pengaruh tersebut. Tujuan uji ini adalah untuk menemukan pola pengaruh laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan melalui analisis perbedaan mean dan nilai signifikansi. Hasil analisis uji Post Hoc berikut:

Tabel 4. Hasil Post Hoc Test Multiple Comparisons

Dependent Variable	(I) SRDI	(J) SRDI	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
ROA	1.00	2.00	-.08*	.031	.035
		3.00	-.17*	.034	.000
	2.00	1.00	.08*	.031	.035
		3.00	-.09*	.034	.019
	3.00	1.00	.17*	.034	.000
		2.00	.09*	.034	.019
ROE	1.00	2.00	-.22*	.074	.013
		3.00	-.41*	.081	.000
	2.00	1.00	.22*	.074	.013
		3.00	-.19	.081	.054
	3.00	1.00	.41*	.081	.000
		2.00	.19	.081	.054

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Tabel 4 menunjukkan hasil Post Hoc Test Multiple Comparisons yang menganalisis pengaruh tingkat pengungkapan sustainability report (peringkat 1, 2, dan 3) terhadap ROA dan ROE. Pada ROA, terdapat perbedaan rata-rata signifikan antara peringkat 1 dan 2 (-0,08; $p=0,035$), peringkat 1 dan 3 (-0,17; $p=0,000$), serta peringkat 2 dan 3 (-0,09; $p=0,019$). Pada ROE, perbedaan signifikan terjadi antara peringkat 1 dan 2 (-0,22; $p=0,013$) serta peringkat 1 dan 3 (-0,41; $p=0,000$). Namun, peringkat 2 dan 3 tidak signifikan (-0,19; $p=0,054$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan sustainability report, semakin besar perbedaan kinerja keuangan perusahaan.

Pembahasan

Hubungan antara pengungkapan sustainability report dan kinerja keuangan (ROA)

Hasil uji Between-Subjects Effect pada Tabel 4 menunjukkan bahwa pengungkapan sustainability report berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga hipotesis H1 diterima. Perusahaan dengan tingkat pengungkapan laporan lingkungan yang lebih tinggi cenderung memiliki efisiensi operasional yang lebih baik, meningkatkan kepercayaan investor, dan mengurangi risiko lingkungan, yang menghasilkan peningkatan return on assets (ROA). Temuan ini mendukung penelitian Putra & Subroto (2022), yang menyatakan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan berdampak positif terhadap ROA. Namun, berbeda dengan Puspita & Jasman (2022), yang tidak menemukan hubungan signifikan antara keduanya.

Hubungan antara prngungkapan sustainability report dan kinerja keuangan (ROE)

Hasil uji Between-Subjects Effect pada Tabel 4 menunjukkan bahwa pengungkapan sustainability report berpengaruh signifikan terhadap ROE ($p=0,000$), sehingga hipotesis H2 diterima. Kepercayaan investor, serta mendorong investasi dan loyalitas pemegang saham dapat dibentuk dengan meningkatkan pengungkapan sustainability yang tinggi. Praktik keberlanjutan juga membantu pengelolaan risiko, efisiensi operasional, dan penciptaan nilai

jangka panjang, yang berkontribusi pada peningkatan ROE. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lestari & Irma (2021), yang menyatakan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan berdampak positif terhadap ROE tetapi berbeda dari temuan Hendro Lukman (2019).

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh pengungkapan Sustainability Report terhadap kinerja keuangan perusahaan di BEI periode 2021–2023. Dengan purposive sampling, dipilih 19 perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan Sustainability Report berpengaruh signifikan terhadap ROA ($p=0,000$), di mana transparansi keberlanjutan meningkatkan efisiensi aset dan laba bersih. Selain itu, pengungkapan ini juga berdampak signifikan pada ROE ($p=0,000$), mencerminkan efektivitas pengelolaan ekuitas dalam menghasilkan laba. Kesimpulannya, pengungkapan Sustainability Report tidak hanya mendukung tanggung jawab sosial, tetapi juga berdampak positif pada kinerja keuangan, sehingga menjadi faktor penting bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan investasi.

Saran

Berikut beberapa saran untuk penelitian selanjutnya: a) melakukan penelitian di berbagai industri, tidak hanya perusahaan teknologi. b) Penggunaan Metode Analisis yang Lebih Mendalam dengan mempertimbangkan metode statistik lain, seperti Structural Equation Modeling (SEM) atau regresi panel data, guna memperdalam analisis hubungan antar variabel dan meningkatkan keakuratan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152–167. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.436>
- Ass, S. B. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195–206. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- Azhar Cholil, A. (2021). Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pt Berlina Tbk Tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(3), 401–413. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i3.420>
- Bukhori, M. R. T., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Sustainability Terhadap Kinerja Keuangan. *Sikap*, 2(1), 35–48.
- Damayanti, A., & Hardiningsih, P. (2021). Determinan Pengungkapan Laporan Berkelanjutan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 175. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2756>
- Fadilla, E. P., & Yuliandhari, W. S. (2018). Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Seluruh Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016). *Media Mahardhika*, 16(3), 328–342.
- Faransahada, G. F., & Wulandari, I. (2024). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Nilai Aset Tidak Berwujud terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1026–1039. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.226>
- Hendro Lukman, S. (2019). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 477. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5018>
- Hery, 2017:306. (2020). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. Bab Ii Kajian Pustaka 2.1, 12(2004), 6–25.

- Jannah, U. A. R., & Kurnia, K. (2016). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan Di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(2), 1–15.
- Kurniadi, D., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Bisnis, D., Mataram, U., Effendy, L., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Bisnis, D., Mataram, U., Isnaini, Z., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Mataram, U. (2024). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 4(3), 369–382.
- Kusuma, M., Assih, P., & Zuhroh, D. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan : Return on Equity (ROE) Dengan Atribusi Ekuitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 17. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i2.7935>
- Latifah, S. W. (2021). Triple Bottom Line Terhadap Nilai Perusahaan, Gross Profit Margin Sebagai Indikator Ekonomi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(4), 544–563. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4249>
- Lestari, N., & Irma, S. (2021). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 34–44. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i2.3510>
- Martania Dwi Hapsari. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi* 45, 4(1), 65–72. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i1.724>
- Mulpiani, W. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 77–90. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i2.16>
- Permatasari, M. P., Luh, N., & Setyastrini, P. (2019). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau Dari Teori Legitimasi dan Teori Stakeholder. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 1–03. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>
- Pradipta, P., Khairunnisa, A., Yudistira, O., & Baradja, L. (2022). Pengaruh Sustainability Report, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan Serta Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1517–1528. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14944>
- Puspita Sari, I., Mazidah, N., Eka, A., Studi Akuntansi, P., & Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro, S. (2023). 5_Dinamika Pasar: Refleksi Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi di BEI. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 10(2), 136–136. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jrap>
- Puspita, N., & Jasman, J. (2022). Pengaruh Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 63–69. <https://doi.org/10.22225/kr.14.1.2022.63-69>
- Putra, Y. P., & Subroto, T. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 1327–1338. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2272>
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis profitabilitas dan likuiditas untuk mengukur kinerja keuangan. 17(1), 214–226.
- Rosalina, R. (2023). Hubungan Antara Good Corporate Governanc.
- Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Profit*, 13(02), 1–11. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2019.013.02.1>
- Sihombing A, P. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*, 7–30.



- Suciwati, D., Pradnyan, D., & Ardina, C. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2010-2013). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(2), 104–113.
- Suryani, E., & Sri Fajaryani, N. luh G. (2018). Struktur Modal , Likuiditas , dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 74–79.
- Wahyuni, W. (2021). Kajian Teori Return Of Asset. *E-Jurnal Akuntansi*, 19.
- Zanetta Rahmananda, & Gustyana, T. T. (2019). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Return on Equity (Roe) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45 Pada Periode 2013-2016. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(12), 1128–1140. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i12.306>